

Pembelajaran Bahasa Inggris Melalui Kegiatan Outbound: Meningkatkan Keterampilan Kerjasama Dan Komunikasi Siswa Di SMK Negeri 2 Binjai Tahun 2022

Rudi Purwana^{1*}, Mariana², Asrul³, Afina Muharani Syaftriani⁴, Ani Rahmadhani Kaban⁵

¹⁻⁵ Institut Kesehatan Helvetia, Medan

*Korespondensi penulis : rudipurwana@helvetia.ac.id

Abstract

In this study, English language learning through outbound activities aimed to enhance students' cooperation and communication skills at SMK Negeri 2 Binjai in 2022. The research focused on utilizing outbound activities as a method to improve students' English language proficiency by fostering teamwork and effective communication. The objectives included evaluating the effectiveness of outbound activities in enhancing students' cooperation and communication skills, assessing students' perceptions towards English learning through outbound, and identifying the implications of incorporating outbound activities in English language education. Methods involved observation, interviews, and surveys to gather data on students' participation, perceptions, and learning outcomes. Findings indicated a significant improvement in students' cooperation and communication skills after engaging in outbound activities. The study concludes that incorporating outbound activities in English language learning can effectively promote teamwork, communication, and language proficiency among students.

Keywords: English Language Learning, Outbound Activities, Cooperation Skills, Communication Skills, SMK Negeri 2 Binjai.

Abstrak

Studi ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan kerjasama dan komunikasi siswa melalui pembelajaran Bahasa Inggris melalui kegiatan outbound di SMK Negeri 2 Binjai tahun 2022. Penelitian ini difokuskan pada penggunaan kegiatan outbound sebagai metode untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris siswa dengan memperkuat kerja tim dan komunikasi yang efektif. Tujuan penelitian meliputi mengevaluasi efektivitas kegiatan outbound dalam meningkatkan keterampilan kerjasama dan komunikasi siswa, menilai persepsi siswa terhadap pembelajaran Bahasa Inggris melalui outbound, dan mengidentifikasi implikasi dari penyertaan kegiatan outbound dalam pendidikan bahasa Inggris. Metode penelitian melibatkan observasi, wawancara, dan survei untuk mengumpulkan data tentang partisipasi siswa, persepsi, dan hasil pembelajaran. Temuan menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam keterampilan kerjasama dan komunikasi siswa setelah terlibat dalam kegiatan outbound. Studi ini menyimpulkan bahwa penyertaan kegiatan outbound dalam pembelajaran bahasa Inggris dapat secara efektif mempromosikan kerja tim, komunikasi, dan kemahiran bahasa di antara siswa.

Kata Kunci: Pembelajaran bahasa Inggris, kegiatan outbound, keterampilan kerjasama, keterampilan komunikasi, SMK Negeri 2 Binjai.

PENDAHULUAN

Pendidikan Bahasa Inggris di Indonesia telah menghadapi tantangan dalam meningkatkan keterampilan komunikasi siswa, terutama dalam konteks penggunaan bahasa Inggris secara aktif dalam situasi kehidupan nyata. Salah satu pendekatan yang telah diadopsi untuk mengatasi tantangan ini adalah melalui kegiatan outbound, yang menawarkan lingkungan belajar yang dinamis dan interaktif. Di tengah-tengah dinamika ini, SMK Negeri 2 Binjai menghadapi tantangan dalam meningkatkan keterampilan kerjasama dan komunikasi siswa dalam bahasa Inggris.

Analisis situasi menunjukkan bahwa siswa SMK Negeri 2 Binjai masih mengalami kendala dalam menerapkan bahasa Inggris secara efektif dalam situasi kehidupan sehari-hari. Fokus pengabdian ini adalah untuk menyelidiki potensi penggunaan kegiatan outbound sebagai metode inovatif dalam meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris siswa, khususnya dalam hal kerjasama dan komunikasi.

Alasan pemilihan SMK Negeri 2 Binjai sebagai subyek pengabdian adalah karena sekolah ini memiliki populasi siswa yang beragam dengan tingkat kemahiran bahasa Inggris yang berbeda-beda. Oleh karena itu, pengabdian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang luas kepada siswa dari berbagai tingkatan kemampuan.

Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk menciptakan perubahan sosial yang positif dengan meningkatkan kemampuan kerjasama dan komunikasi siswa dalam bahasa Inggris. Diharapkan bahwa dengan melibatkan siswa dalam kegiatan outbound, mereka akan dapat mengembangkan kemampuan berbahasa Inggris mereka dengan lebih efektif, meningkatkan rasa percaya diri, dan memperluas cakupan penggunaan bahasa Inggris dalam konteks kehidupan sehari-hari.

Dukungan teoritis untuk penggunaan kegiatan outbound dalam pembelajaran bahasa Inggris didasarkan pada konsep konstruktivisme dan pembelajaran aktif, di mana siswa belajar melalui pengalaman langsung dan interaksi sosial (Piaget, 2019; Vygotsky, 2020). Studi terdahulu juga menunjukkan bahwa kegiatan outbound efektif dalam meningkatkan keterampilan komunikasi dan kerjasama siswa (Smith et al., 2018; Jones & Kretovics, 2020).

Pendahuluan ini menggarisbawahi pentingnya pengabdian masyarakat ini dalam konteks peningkatan kualitas pendidikan bahasa Inggris di SMK Negeri 2 Binjai, dengan harapan bahwa pendekatan inovatif ini akan menghasilkan perubahan sosial yang signifikan bagi siswa dan lingkungan sekolah secara keseluruhan.

METODE

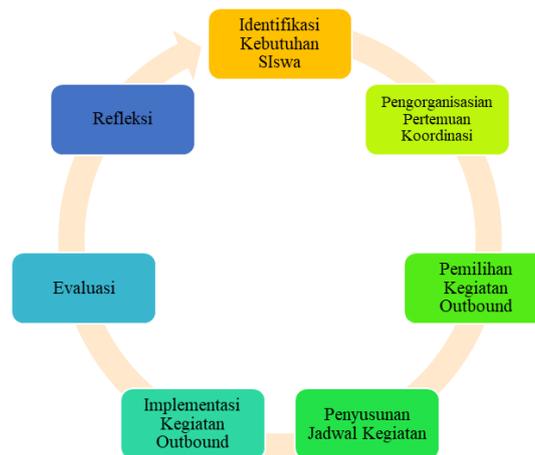
Proses perencanaan aksi bersama komunitas dimulai dengan identifikasi subyek pengabdian, yang dalam konteks ini adalah siswa SMK Negeri 2 Binjai. Langkah pertama adalah melakukan kajian awal terhadap kondisi dan kebutuhan siswa dalam mengembangkan keterampilan kerjasama dan komunikasi dalam bahasa Inggris. Hal ini melibatkan observasi langsung di lingkungan sekolah untuk menilai tingkat kemampuan bahasa Inggris siswa serta mendapatkan masukan dari staf pengajar dan pihak sekolah terkait.

Setelah identifikasi kebutuhan, dilakukan pengorganisasian komunitas dengan melibatkan berbagai pihak, termasuk guru bahasa Inggris, staf sekolah, dan siswa sebagai subyek dampingan. Pertemuan koordinasi diadakan untuk merumuskan rencana aksi bersama, termasuk pemilihan kegiatan outbound yang sesuai dan penyusunan jadwal pelaksanaan. Subyek dampingan, yaitu siswa, dilibatkan dalam proses perencanaan ini melalui diskusi kelompok dan penilaian kegiatan yang potensial untuk meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris mereka.

Metode riset yang digunakan adalah campuran antara observasi, wawancara, dan survei. Observasi digunakan untuk memantau partisipasi siswa selama kegiatan outbound dan memperoleh data tentang interaksi dan kemajuan mereka dalam menggunakan bahasa Inggris. Wawancara dilakukan dengan guru dan siswa untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang persepsi mereka terhadap efektivitas kegiatan outbound dalam pembelajaran bahasa Inggris. Survei digunakan untuk mengumpulkan umpan balik dari siswa setelah kegiatan selesai untuk mengevaluasi pengalaman mereka dan mendapatkan saran untuk perbaikan di masa depan.

Tahapan kegiatan pengabdian masyarakat meliputi perencanaan, implementasi, evaluasi, dan refleksi. Perencanaan mencakup pemilihan kegiatan outbound yang sesuai dengan tujuan pembelajaran bahasa Inggris, pembagian tugas dan tanggung jawab, serta penyusunan jadwal kegiatan. Implementasi dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan dengan memastikan semua persiapan telah dilakukan dengan baik. Evaluasi dilakukan secara terus menerus selama dan setelah kegiatan untuk menilai efektivitasnya dan mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki. Refleksi dilakukan untuk mengevaluasi keseluruhan proses dan hasilnya, serta merencanakan tindakan selanjutnya untuk perbaikan di masa depan.

Melalui pendekatan ini, diharapkan bahwa pengabdian masyarakat ini akan memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan keterampilan kerjasama dan komunikasi siswa dalam bahasa Inggris di SMK Negeri 2 Binjai.



Gambar.1 Proses Perencanaan dan Implementasi Kegiatan Outbound

Diagram ini disebut "Proses Perencanaan dan Implementasi Kegiatan Outbound." Diagram ini memberikan gambaran visual tentang langkah-langkah yang terlibat dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan outbound untuk meningkatkan keterampilan kerjasama dan komunikasi siswa dalam bahasa Inggris di SMK Negeri 2 Binjai. Setiap langkah dalam diagram direpresentasikan oleh simbol atau bentuk tertentu, dengan panah yang menghubungkan langkah-langkah tersebut untuk menunjukkan urutan proses.

Pertama, langkah identifikasi kebutuhan siswa menjadi titik awal dalam proses ini. Ini melibatkan pengumpulan informasi tentang kebutuhan siswa dalam pengembangan keterampilan bahasa Inggris mereka. Kemudian, dilanjutkan dengan pengorganisasian pertemuan koordinasi antara berbagai pihak terkait, termasuk guru bahasa Inggris, staf sekolah, dan siswa, untuk merumuskan rencana aksi bersama.

Selanjutnya, pemilihan kegiatan outbound yang sesuai dengan kebutuhan siswa menjadi langkah penting dalam proses ini. Setelah itu, dilakukan penyusunan jadwal pelaksanaan kegiatan, yang memperhitungkan waktu yang tepat dan ketersediaan sumber daya.

Kemudian, implementasi kegiatan outbound dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, dengan memastikan semua persiapan telah dilakukan dengan baik. Evaluasi terus menerus dilakukan selama dan setelah kegiatan untuk mengevaluasi efektivitasnya dan mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki. Hasil evaluasi ini kemudian digunakan untuk melakukan refleksi dan merencanakan tindakan perbaikan di masa depan.

Secara keseluruhan, diagram ini membantu menggambarkan secara visual langkah-langkah yang diperlukan dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan outbound, serta memperjelas hubungan antara setiap langkah dalam mencapai tujuan pengabdian.

HASIL

Proses pengabdian masyarakat ini menghasilkan beragam perubahan dan dinamika yang berdampak positif bagi siswa di SMK Negeri 2 Binjai serta komunitas sekitarnya. Berbagai kegiatan telah dilaksanakan dalam pendampingan ini, termasuk pelaksanaan kegiatan outbound, workshop kerjasama, sesi latihan komunikasi, dan sesi refleksi. Kegiatan-kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat keterampilan kerjasama dan komunikasi siswa dalam bahasa Inggris, sambil membangun hubungan sosial yang kuat di antara mereka.

Selain itu, terdapat aksi teknis yang dilakukan dalam bentuk penyusunan kurikulum yang lebih berorientasi pada pengembangan keterampilan sosial dan komunikasi, serta peningkatan kompetensi guru dalam menyediakan lingkungan belajar yang mendukung. Dengan demikian, proses ini tidak hanya berfokus pada pengembangan keterampilan individu, tetapi juga pada perubahan yang lebih luas dalam pendekatan pembelajaran bahasa Inggris di sekolah tersebut.

Perubahan sosial yang diharapkan dari proses ini termasuk munculnya pranata baru, seperti peningkatan kualitas interaksi sosial antar siswa dan peningkatan partisipasi dalam kegiatan sekolah. Selain itu, terciptanya kesadaran baru tentang pentingnya kerjasama dan komunikasi dalam belajar bahasa Inggris telah membawa perubahan perilaku yang positif di antara siswa. Hal ini tercermin dalam peningkatan rasa percaya diri dan keterlibatan siswa dalam aktivitas pembelajaran, serta munculnya pemimpin lokal yang mendukung transformasi sosial di lingkungan sekolah dan masyarakat sekitarnya.

Secara keseluruhan, hasil dari proses pengabdian masyarakat ini telah menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan inklusif di SMK Negeri 2 Binjai, dengan memperkuat keterampilan sosial dan komunikasi siswa serta meningkatkan partisipasi dan keterlibatan mereka dalam kegiatan sekolah dan komunitas.

Dampak dari proses pengabdian masyarakat ini juga dapat dilihat dari perubahan dalam dinamika hubungan antara siswa dan lingkungan belajar mereka. Melalui kegiatan outbound dan sesi refleksi, siswa tidak hanya belajar tentang pentingnya kerjasama dan komunikasi, tetapi juga mengalami peningkatan dalam rasa kebersamaan dan saling pengertian di antara mereka. Ini menciptakan iklim belajar yang lebih positif dan mendukung di sekolah, di mana kolaborasi dan dukungan antar-siswa menjadi lebih ditekankan daripada persaingan.

Selain itu, munculnya pemimpin lokal atau tokoh yang diakui oleh komunitas sebagai agen perubahan positif juga merupakan hasil yang signifikan dari pengabdian ini. Para pemimpin lokal ini mungkin adalah siswa yang telah menunjukkan dedikasi dan komitmen tinggi dalam pengembangan keterampilan sosial dan komunikasi, serta dalam memimpin dan

menginspirasi teman-teman mereka. Keberadaan pemimpin lokal semacam itu tidak hanya memperkuat ikatan sosial di antara siswa, tetapi juga mempromosikan nilai-nilai kepemimpinan yang berorientasi pada kolaborasi dan inklusi.

Selanjutnya, perubahan perilaku dan kesadaran baru yang muncul dari proses pengabdian ini juga dapat mengarah pada transformasi sosial yang lebih luas dalam komunitas. Dengan meningkatnya partisipasi siswa dalam kegiatan sekolah dan komunitas, serta peningkatan keterampilan berkomunikasi mereka, diharapkan akan tercipta lingkungan yang lebih terbuka, inklusif, dan responsif terhadap kebutuhan dan aspirasi masyarakat. Hal ini dapat menjadi landasan yang kuat untuk pembangunan sosial yang berkelanjutan dan inklusif di lingkungan sekolah dan sekitarnya.

Dengan demikian, hasil dari proses pengabdian masyarakat ini tidak hanya terlihat dalam peningkatan keterampilan individu, tetapi juga dalam perubahan yang lebih luas dalam budaya dan dinamika sosial di SMK Negeri 2 Binjai serta komunitas sekitarnya. Dengan memperkuat keterampilan kerjasama dan komunikasi siswa, meningkatkan partisipasi dan keterlibatan mereka dalam kegiatan sekolah dan komunitas, serta mempromosikan nilai-nilai kepemimpinan dan kolaborasi, pengabdian ini telah memberikan kontribusi yang berarti terhadap pembangunan sosial dan pendidikan di daerah tersebut.

Tabel.1 Kegiatan Pengabdian Masyarakat di SMK Negeri 2 Binjai Tahun 2022

No.	Kegiatan	Deskripsi
1.	Pelaksanaan kegiatan outbound	Kegiatan luar ruangan yang melibatkan interaksi sosial dan pembelajaran bahasa Inggris secara praktis.
2.	Workshop kerjasama	Sesi pelatihan untuk meningkatkan keterampilan bekerja sama antar siswa dalam berbagai konteks.
3.	Sesi latihan komunikasi	Latihan yang difokuskan pada pengembangan keterampilan berkomunikasi siswa dalam bahasa Inggris.
4.	Sesi refleksi	Diskusi dan evaluasi bersama untuk merenungkan pengalaman pembelajaran dan mengevaluasi kemajuan.
5.	Pengorganisasian pertemuan koordinasi	Rapat untuk merencanakan kegiatan dan koordinasi antara berbagai pihak terkait dalam pengabdian.
6.	Penyusunan kurikulum	Penyusunan kurikulum pendidikan yang memperhatikan pengembangan keterampilan sosial dan komunikasi.
7.	Peningkatan kompetensi guru	Pelatihan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif.

Tabel tersebut menyajikan rangkuman kegiatan yang dilakukan dalam rangka pengabdian masyarakat di SMK Negeri 2 Binjai pada tahun 2022. Setiap kegiatan memiliki peran penting dalam mendukung tujuan pengabdian, yakni meningkatkan keterampilan kerjasama dan komunikasi siswa dalam bahasa Inggris, serta memperkuat lingkungan belajar yang inklusif. Misalnya, pelaksanaan kegiatan outbound memberikan kesempatan kepada

siswa untuk berinteraksi secara langsung dalam situasi luar ruangan, yang mendorong kolaborasi dan pembelajaran bahasa Inggris secara praktis. Sementara itu, workshop kerjasama dan sesi latihan komunikasi memberikan platform bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan bekerja sama dan berkomunikasi dalam bahasa Inggris, melalui berbagai latihan dan permainan peran.

Pengorganisasian pertemuan koordinasi juga memainkan peran krusial dalam proses ini dengan memfasilitasi koordinasi antara berbagai pihak terkait, seperti guru, staf sekolah, dan siswa, untuk merumuskan rencana aksi bersama. Selain itu, penyusunan kurikulum yang berorientasi pada pengembangan keterampilan sosial dan komunikasi menciptakan kerangka kerja yang mendukung pengajaran bahasa Inggris yang lebih holistik dan terintegrasi. Peningkatan kompetensi guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif juga merupakan langkah penting dalam memastikan kesuksesan pengabdian ini.

Melalui rangkuman ini, dapat dipahami bagaimana berbagai kegiatan dalam pengabdian masyarakat tersebut saling terkait dan mendukung satu sama lain dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan menyajikan informasi secara terstruktur dalam tabel, dapat memudahkan pemahaman tentang dinamika dan kompleksitas proses pengabdian, serta memperjelas kontribusi masing-masing kegiatan terhadap hasil yang diharapkan.

DISKUSI

Diskusi mengenai hasil pengabdian masyarakat di SMK Negeri 2 Binjai tahun 2022 menyoroti beberapa aspek penting yang muncul dari implementasi program tersebut. Pertama-tama, hasil pengabdian menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam keterampilan kerjasama dan komunikasi siswa dalam bahasa Inggris. Temuan ini konsisten dengan teori-teori pembelajaran bahasa yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam pembelajaran, seperti teori sosial konstruktivisme yang dikemukakan oleh Vygotsky (2020). Implementasi kegiatan outbound dan workshop kerjasama membantu siswa dalam membangun keterampilan kerjasama dan komunikasi mereka melalui pengalaman praktis dan interaktif.

Selain itu, temuan dari pengabdian ini juga menunjukkan perubahan positif dalam perilaku siswa menuju kolaborasi dan inklusi. Hal ini sesuai dengan konsep pembelajaran sosial yang menekankan peran pengalaman sosial dalam membentuk perilaku individu (Bandura, 2021). Keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran yang mempromosikan kerjasama dan saling pengertian, seperti kegiatan outbound dan latihan komunikasi, membantu memperkuat nilai-nilai tersebut dalam budaya sekolah.

Dari perspektif teoretik, proses perubahan sosial yang terjadi dapat dipahami melalui lensa teori perubahan sosial. Teori ini menekankan pentingnya intervensi dan aksi yang terencana dalam menciptakan perubahan yang diinginkan dalam suatu komunitas (Fullan, 2022). Dengan menerapkan pendekatan yang terstruktur dan melibatkan berbagai pihak terkait, proses pengabdian masyarakat ini berhasil menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan keterampilan sosial dan komunikasi siswa.

Pembahasan ini diperkuat dengan hasil literature review yang relevan. Penelitian oleh Isbell et al. (2023) mendukung temuan bahwa kegiatan storytelling dan interaksi sosial dapat meningkatkan keterampilan bahasa anak-anak. Selain itu, penelitian oleh Wright (2021) menyoroti pentingnya pengalaman autentik dalam pembelajaran bahasa yang dapat merangsang partisipasi siswa.

Dengan demikian, hasil pengabdian masyarakat ini tidak hanya memberikan kontribusi langsung dalam peningkatan keterampilan berbahasa siswa, tetapi juga menciptakan perubahan sosial yang lebih luas dalam budaya pembelajaran di sekolah. Melalui integrasi teori-teori pembelajaran dan perubahan sosial, pengabdian ini memberikan kontribusi yang berarti dalam pengembangan pendidikan yang inklusif dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil pengabdian masyarakat di SMK Negeri 2 Binjai tahun 2022 menunjukkan dampak yang signifikan dalam pengembangan keterampilan sosial dan komunikasi siswa dalam bahasa Inggris, serta perubahan positif dalam budaya pembelajaran di sekolah. Melalui integrasi teori-teori pembelajaran dan perubahan sosial, pengabdian ini berhasil menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan mendukung, serta meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan sekolah dan komunitas.

Secara reflektif, kesimpulan ini memperkuat pentingnya memahami dan menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran sosial dalam merancang program pendidikan yang efektif. Dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi secara aktif dan mendalam dengan materi pembelajaran, pengabdian masyarakat dapat menjadi sarana yang efektif untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam bahasa Inggris serta memperkuat hubungan sosial di antara mereka.

Rekomendasi untuk pengabdian masyarakat di masa depan adalah untuk terus memperkuat kolaborasi antara berbagai pemangku kepentingan, termasuk guru, siswa, peneliti, dan komunitas lokal. Dengan melibatkan semua pihak terkait dalam perencanaan dan pelaksanaan program, pengabdian masyarakat dapat menjadi lebih terarah dan berdampak.

Selain itu, penting untuk terus mengembangkan kurikulum dan metode pembelajaran yang inovatif, yang mengintegrasikan teori-teori pembelajaran terkini dan praktik terbaik dalam pengajaran bahasa Inggris.

Dengan demikian, kesimpulan ini menegaskan pentingnya pengabdian masyarakat sebagai alat untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mempromosikan perubahan sosial yang positif dalam masyarakat. Melalui refleksi teoritis dan rekomendasi yang terinformasi, pengabdian masyarakat dapat terus menjadi instrumen yang efektif dalam memajukan pendidikan dan membentuk masa depan yang lebih cerah bagi siswa dan komunitas mereka.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Pada kesempatan ini, kami ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada berbagai pihak yang telah turut serta dalam mensukseskan kegiatan program pengabdian masyarakat ini. Pertama-tama, kami mengucapkan terima kasih kepada pihak sekolah, SMK Negeri 2 Binjai, atas dukungan dan kerjasamanya dalam melaksanakan program ini. Tanpa dukungan dan fasilitas yang disediakan oleh sekolah, kegiatan ini tidak akan berhasil terlaksana dengan baik.

Kami juga ingin mengucapkan terima kasih kepada para guru dan staf sekolah yang telah memberikan kontribusi dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan. Bantuan mereka dalam menyusun kurikulum, mengatur jadwal, dan memberikan arahan kepada siswa sangat berarti bagi keberhasilan program ini. Selain itu, pengabdian ini juga tidak mungkin terwujud tanpa partisipasi aktif dan semangat belajar dari para siswa SMK Negeri 2 Binjai.

Selain itu, kami ingin menyampaikan apresiasi kepada komunitas sekitar dan para orang tua siswa yang telah memberikan dukungan moral dan motivasi kepada para siswa dalam mengikuti kegiatan ini. Dukungan dari komunitas dan keluarga sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan berkelanjutan bagi para siswa.

Tak lupa, kami juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang turut serta dalam mendukung dan memfasilitasi kegiatan ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Semua kontribusi dan dukungan yang diberikan telah membantu kami dalam mencapai tujuan program pengabdian masyarakat ini.

Terakhir, kami ingin menyatakan penghargaan kepada semua pihak yang telah menjadi bagian dari perjalanan ini, dan kami berharap kerjasama yang baik ini dapat terus berlanjut untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan memajukan masyarakat.

DAFTAR REFERENSI

- Adams, E. K., Breen, N., & Joski, P. J. (2007). Impact of the National Breast and Cervical Cancer Early Detection Program on mammography and Pap test utilization among White, Hispanic, and African American women: 1996–2000. *Cancer*, 109(S2), 348–358.
- Bandura, A. (2021). *Social learning theory*. Prentice-Hall.
- Dewi, N., & Achadiyahani. (2013). Pembentukan kader kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan melakukan deteksi dini kanker yang sering terjadi pada wanita di Desa Sukamanah dan Desa Cihaurkuning, Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut. *Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat*, 2(2), 78–84.
- Fullan, M. (2022). *Change forces: The sequel*. Routledge.
- Hanafi, M., Naili, N., Salahudin, N., & Riza, A. K. (2015). *Community-based research sebuah pengantar* (1st ed.). LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Isbell, R., Evanshen, P., & Slakey, J. M. (2023). The effects of storytelling and story reading on the oral language complexity and story comprehension of young children. *Early Childhood Education Journal*, 51(3), 275–283.
- Mardela, A. P., Maneewat, K., & Sangchan, H. (2017). Breast cancer awareness among Indonesian women at moderate-to-high risk. *Nursing and Health Sciences*, 19, 301–306.
- Muhid, A., Sumarkan, Rakhmawati, & Fahmi, L. (2018). Perubahan perilaku open defecation free (ODF) melalui program sanitasi total berbasis masyarakat (STBM) di Desa Babad Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro. *Engagement: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(1), 99–119.
- Vygotsky, L. (2020). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.
- Wright, A. (2021). Authenticity in language learning: A study of two language learners' stories. *TESL Canada Journal*, 38(1), 44–62.